

**PENGOLAHAN SAMPAH PLASTIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL
DI RW.03 KELURAHAN BENTIRING PERMAI KECAMATAN MUARA
BANGKAHULU KOTA BENGKULU**

**Febrian Adhaz¹, Fitriyani Harahap², Ligi Dwi Septiani³, Nur'i Putri
Harsida⁴, Royki Setiawan⁵, Trissa Irani⁶**

¹*Fakultas Manajemen, Universitas Bengkulu*

^{2,3}*Fakultas Agroekoteknologi, Universitas Bengkulu*

^{4,5}*Fakultas Hukum, Universitas Bengkulu*

⁶*Fakultas Ekonomi Pembangunan, Universitas Bengkulu*

E-mail: febrianadhaz46@gmail.com

Received July 2025, Accepted October 2025

ABSTRAK

Pengelolaan sampah tidak dapat terlepas dari gaya hidup masyarakat yang beragam dan berkembang. Sehingga dibutuhkan dukungan dengan fasilitas teknologi dalam hal pengelolaan sampah. Permasalahan mengenai sampah tersebut dihadapi oleh salah satu daerah yang berada di RW.03 Kelurahan Bentiring Permai Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu. Ecobrick dan tempat tisu dipilih sebagai solusi yang ditawarkan untuk menggunakan kembali sampah plastik. Kelebihan ecobrick yaitu teknik pembuatan tergolong sangat mudah dimengerti oleh Masyarakat. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melihat kondisi secara langsung bagaimana Kondisi kebersihan lingkungan yang tercemar karna sampah plastik, Penelitian ini menggunakan pendekatan studi deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dilakukan dengan menggambarkan keadaan atau objek penelitian. Untuk dapat menyelesaikan masalah sampah anorganik agar bagaimana menanggulangi banyaknya populasi sampah anorganik tersebut sekaligus bersama sama mengajak masyarakat setempat untuk mendukung program kerja merubah sampah-sampah anorganik tersebut menjadi ecobrick. Ecobrick adalah cara daur ulang sampah plastik secara sederhana

Kata Kunci: Pengolahan Sampah, Sampah Plastik, Kearifan Lokal

ABSTRACT

WASTE MANAGEMENT CANNOT BE SEPARATED FROM THE DIVERSE AND DEVELOPING LIFESTYLES OF SOCIETY. Therefore, support with technological facilities is needed in terms of waste management. The problem regarding waste is faced by one of the areas in RW.03, Bentiring Permai Village, Muara Bangkahulu District, Kota Bengkulu. Ecobricks and tissue holders were chosen as the solution offered to reuse plastic waste. The advantage of ecobricks is that the manufacturing technique is relatively easy for the community to

understand. The research method uses a qualitative research method by observing the conditions directly how the condition of environmental cleanliness is polluted by plastic waste. This research uses a descriptive study approach, namely the problem-solving procedure investigated is carried out by describing the conditions or objects of research. To be able to solve the problem of inorganic waste so that how to overcome the large population of inorganic waste while simultaneously inviting the local community to support the work program to change the inorganic waste into ecobricks. Ecobricks are a simple way to recycle plastic waste.

Keywords: *Waste Management, Plastic Waste, Local Wisdom*

PENDAHULUAN

Sampah menjadi permasalahan kompleks bagi negara di dunia saat ini, tidak terkecuali Indonesia. Saat ini sampah bahkan telah menjadi ancaman bagi kehidupan dan ekosistem. Meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya menyebabkan aktivitas dan gaya hidup yang semakin beragam dan bervariasi (Aji, Lalu Febrian Siswandi et al., 2023). Di era digital dimana informasi datang dengan cepat dari penjuru dunia membuat permasalahan sampah dan lingkungan mudah diakses dan diterima. Namun realitanya, masih banyak masyarakat yang menganggap enteng masalah sampah dengan hanya mengandalkan petugas sampah tanpa adanya upaya dalam pengelolaannya (Widiyanti, Emi et al., 2022).

Pengelolaan sampah juga tidak dapat terlepas dari gaya hidup masyarakat yang beragam dan berkembang. Sehingga dibutuhkan dukungan dengan fasilitas teknologi dalam hal pengelolaan sampah (Setyanang, Saddam Al Gadhafi, 2022). Permasalahan mengenai sampah tersebut dihadapi oleh salah satu Kelurahan Bentiring Permai Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

Bentiring Permai dengan luas masing-masing ± 500 ha atau masing-masing 21,47 persen dari luas kecamatan. Kelurahan Bentiring memiliki 23 RT (Rukun Tetangga) dan 5 RW (Rukun Warga) dengan jumlah penduduk sebanyak 7.195 orang. Rasio jenis kelamin sebagai suatu perbandingan antara penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan merupakan salah satu indikator keseimbangan jender dalam kuantitasnya. Dilihat dari rasio jenis kelamin maka penduduk Kelurahan Bentiring menunjukkan lebih banyak penduduk perempuan dari penduduk laki-laki yaitu dengan jumlah laki-laki sebanyak 3.297 dan perempuan sebanyak 3.898 jiwa. Salah satu masalah yang ditemukan adalah tingginya volume sampah yang dihasilkan seperti limbah anorganik seperti botol-botol plastik. Mengingat wilayah Kelurahan Bentiring Permai penduduk menjadi salah satu faktor penyebab banyaknya sampah di lingkungan tersebut. Sebagian besar aktivitas manusia terutama rumah tangga menghasilkan sampah.

Permasalahan sampah, khususnya sampah anorganik sampai saat ini menjadi sangat krusial di masyarakat untuk ditangani. Pengelolaan tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan 3 R (*Reduce, Reuse,*

Reycle). *Reduce* (mengurangi) artinya upaya yang lebih menitikberatkan pada pengurangan pola hidup konsumtif serta senantiasa mengguakan “tidak sekali pakai” yang ramah lingkungan dan mencegah timbulan sampah. *Reuse* (menggunakan kembali) artinya upaya memanfaatkan bahan sampah melalui penggunaan yang berulang agar tidak langsung menjadi sampah, tanpa pengolahan berarti menggunakan kembali sampah yang ayak pakai unuk fungsi yang sama atau yang lain. Sedangkan *Recycle* (mendaur ulang sampah) artinya setelah sampah harus keluar dari lingkungan rumah perlu dilakukan pemilahan dan pemanfaatan dari lingkungan rumah perlu dilakukan pemilahan dan pengolahan secara setempat menjdi produk baru.

Salah satu cara menanggulangi sampah plastik yaitu melalui metode ecobrick atau pemanfaatan sampah dengan media botol plastik. Ecobrick berasal dari kata eco dan brick yang artinya bata ramah lingkungan yang menjadi alternatif bagi bata konvensional dalam mendirikan bangunan. Maka dari itu ecobricks adalah botol plastik yang diisi secara padat dengan sampah non biologis, yakni plastik.

Ecobrick merupakan salah satu upaya kreatif untuk mengelola sampah plastik menjadi benda-benda yang berguna, mengurangi pencemaran yang ditimbulkan oleh sampah plastik. Pengelolaan sampah plastik melalui ecobrick dan kerajinan tangan seperti tisu ini bukan untuk menghancurkan sampah plastik, melainkan untuk memperpanjang usia plastik-plastik tersebut dan mengolahnya menjadi sesuatu yang berguna, yang bisa dipergunakan bagi kepentingan manusia pada umumnya (Nuruzzaman, Wisnu Pratama., 2021).

Senada dengan hal tersebut ecobrick didefinisikan sebagai metode yang memanfaatkan botol plastik yang diisi secara padat dengan sampah anorganik yaitu plastik sebagai solusi untuk mengatasi sampah plastik menjadi produk baru yang mempunyai manfaat dan nilai jual (Candra, Chairil et al., 2023). Oleh karena itu, dalam Kegiatan Pengabdian KKN kepada Masyarakat, ecobrick dipilih sebagai solusi yang ditawarkan untuk menggunakan kembali sampah plastik. Kelebihan ecobrick yaitu teknik pembuatan tergolong sangat mudah dimengerti oleh masyarakat berbagai kalangan dan hanya memerlukan peralatan yang mudah didapatkan. Manfaat yang diharapkan dalam program ini yaitu dapat mengurangi banyaknya volume sampah plastik yang ada di RW.03 Kelurahan Bentiring Permai dan masyarakat dapat mengolah sampah plastik sehingga dapat diolah menjadi barang yang lebih bermanfaat dan bernilai ekonomis.

BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok 18 KKN Universitas Bengkulu di Kelurahan Bentiring Permai Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Metode pengabdian menggunakan metode kualitatif dengan melihat kondisi secara langsung bagaimana Kondisi kebersihan lingkungan yang tercemar karna sampah plastic. Pengabdian ini menggunakan pendekatan studi deskriptif, yaitu prosedur pemecahan

masalah yang diselidiki dilakukan dengan menggambarkan keadaan atau objek penelitian. Kegiatan ini dilakukan di RW.03 Kelurahan Bentiring Permai Kecamatan Muara Bangkahulu. Pelaksanaan kegiatan KKN dilaksanakan 16 Juni sampai 31 Juli 2025, sedangkan untuk pelaksanaan Program Kerja Pengolahan sampah berbasis kearifan lokal ini dilaksanakan pada Minggu 13 Juli 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh para mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan. Salah satu bentuk pengabdian dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu dengan melakukan pengolahan sampah berbasis kearifan lokal di RW.03 Kelurahan Bentiring Permai Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

Kegiatan pengolahan sampah berbasis kearifan lokal di RW.03 Kelurahan Bentiring Permai dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama, menyiapkan bahan-bahan untuk pembuatan ecobrick dan kerajinan tangan dari sampah plastik. Tahapan kedua, Pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick dan kerajinan tangan. Pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick dan kerajinan tangan merupakan salah satu solusi kreatif dan ramah lingkungan untuk mengurangi dampak negatif sampah plastik yang sulit terurai. Ecobrick adalah botol plastik yang diisi padat dengan sampah plastik non-organik bersih dan kering seperti kantong kresek, bungkus makanan, atau sedotan. Proses ini tidak hanya mengurangi volume sampah plastik, tetapi juga menghasilkan bahan bangunan alternatif yang kuat dan tahan lama untuk membuat kursi, meja, atau bahkan dinding taman. Sementara itu, plastik bekas juga dapat dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan seperti tas, dompet, pot bunga, tempat pensil, atau hiasan rumah dengan teknik anyaman atau kombinasi bahan lain. Selain membantu menjaga lingkungan, kegiatan ini juga dapat memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat melalui penjualan produk daur ulang. Kegiatan pengolahan ini juga mendorong kesadaran akan pentingnya memilah sampah dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Tahapan ketiga, Pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick dan kerajinan tangan seperti tempat tisu menghasilkan produk yang berguna, bernilai estetika, dan berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dari sisi hasil, ecobrick dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan alternatif yang kuat untuk membuat furnitur atau struktur sederhana seperti bangku taman, pembatas ruangan, atau dinding mini. Sementara itu, tempat tisu hasil kerajinan dari plastik bekas menjadi contoh nyata produk fungsional dan dekoratif yang dihasilkan dari limbah, menunjukkan bahwa sampah dapat diubah menjadi barang yang bernilai.

Kegiatan pengolahan sampah plastik berbasis kearifan lokal di RW.03 Kelurahan Bentiring Permai dilaksanakan pada Minggu, 13 Juli 2025 dan bertempat di Sekre KKN Kelompok 18 Bentiring Permai. Kegiatan pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick dan kerajinan

tangan seperti tempat tisu bertujuan untuk mengurangi volume sampah plastik yang sulit terurai di alam, sehingga dapat membantu mengatasi masalah pencemaran lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang bijak dan berkelanjutan. Melalui proses daur ulang, masyarakat didorong untuk menerapkan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* dengan cara yang kreatif dan bermanfaat. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan dalam bidang kerajinan, khususnya dalam memanfaatkan limbah menjadi produk yang bernilai guna dan bernilai jual. Secara tidak langsung, kegiatan ini memberikan peluang ekonomi tambahan bagi masyarakat serta mendorong terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Lebih jauh lagi, kegiatan ini turut membangun budaya ramah lingkungan dan memperkuat semangat gotong royong dalam mencari solusi terhadap persoalan sampah di sekitar. Kegiatan pengolahan sampah plastik berbasis kearifan lokal ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu :

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan bahan dimulai dengan kegiatan pengumpulan sampah plastik dari lingkungan dengan memilah sampah. memilah sampah dengan memisahkan plastik bersih seperti kantong kresek, bungkus makanan, dan botol plastik. Setelah terkumpul, sampah plastik dibersihkan dan dikeringkan agar tidak menimbulkan bau dan mudah diolah. Pengolahan kearifan lokal juga terlihat dalam penggunaan alat-alat sederhana seperti gunting, botol bekas, dan bahan pendukung lainnya yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan. Tahap persiapan ini tidak hanya bertujuan untuk memastikan kualitas bahan baku daur ulang.



(a)



(b)

Gambar 1.

- (a) Proses memilah sampah plastik
(b) proses pengeringan sampah plastik

2. Tahap pembuatan

Tahap pembuatan dalam pengolahan sampah plastik berbasis kearifan lokal di RW.03 Kelurahan Bentiring Permai dilakukan

melalui beberapa langkah sederhana namun efektif. Adapun langkah-langkah pembuatan ecobrick adalah sebagai berikut:

- 1) Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan, kemudian cuci sampah plastik hingga bersih, lalu keringkan.
- 2) Potong sampah yang tidak bisa masuk ke dalam mulut botol menjadi bagian-bagian kecil sekitar 2-5 cm, letakkan potongan tersebut di dalam ember atau wadah lain.
- 3) Masukkan sampah plastik secara bertahap ke dalam botol.
- 4) Gunakan tongkat untuk memadatkan plastik setiap kali menambah lapisan, pastikan tidak ada ruang kosong dan botol terasa keras jika ditekan. Jika masih lunak, tambahkan lagi sampah plastik hingga penuh dan padat.
- 5) Kumpulkan dan simpan ecobrick di tempat yang kering dan terlindung dari sinar matahari langsung agar tetap awet.

Pemanfaatan ecobrick dapat digunakan sebagai furnitur, elemen dekoratif, bahan bangunan, dan lain sebagainya. Namun pada eksperimen kali ini, ecobrick digunakan sebagai tempat duduk. Satu tempat duduk membutuhkan 4-10 buah ecobrick. Sedangkan proses pembuatan untuk kerajinan tangan seperti tempat tisu dengan cara :

- 1) Sampah plastik yang digunakan adalah plastik kemasan seperti bungkus deterjen, minuman, atau tali plastik yang bersih dan berwarna menarik. Bahan dicuci terlebih dahulu untuk menghilangkan kotoran, kemudian dikeringkan dengan baik agar tidak mudah rusak atau berjamur.
- 2) Plastik dipotong menjadi bagian kecil atau bentuk tali panjang sesuai kebutuhan desain. Potongan-potongan tersebut kemudian dianyam menggunakan teknik anyaman lingkaran dan lilitan spiral, membentuk pola dekoratif. Anyaman dilakukan dengan teliti agar membentuk lengkungan dan lekukan seperti terlihat pada gambar.
- 3) Setelah pola dasar selesai, proses dilanjutkan dengan merangkai dan membentuk bagian alas (kaki tempat tisu) dan bagian atas (wadah tisu). Semua bagian disatukan dengan teknik lilitan atau dijahit dengan benang kuat atau kawat halus agar tidak mudah lepas.
- 4) Setelah struktur terbentuk kokoh, sisa-sisa benang atau potongan plastik dirapikan. Produk bisa diberi tambahan hiasan seperti pita, manik-manik, atau cat semprot jika diinginkan agar tampilannya lebih menarik. Namun, keindahan tempat tisu ini justru terletak pada permainan warna asli dari plastik bekas yang digunakan.
- 5) Langkah terakhir adalah memastikan bahwa tempat tisu ini stabil dan kuat untuk dipakai. Bila sudah kokoh, kerajinan ini

siap digunakan sebagai wadah tisu atau bahkan dekorasi meja tamu.

Kerajinan tangan dari sampah plastik yang dihasilkan oleh warga RW 03 Kelurahan Bentiring Permai bukan sekadar wujud kreativitas dan keterampilan individu, tetapi lebih dari itu, mencerminkan sebuah gerakan kolektif masyarakat dalam merespons permasalahan lingkungan secara bijak dan inovatif. Melalui proses yang melibatkan pengumpulan, pembersihan, pengolahan hingga pembentukan limbah plastik menjadi barang-barang fungsional dan bernilai estetika tinggi seperti tempat tisu. Warga menunjukkan bahwa sampah plastik bukanlah akhir dari siklus konsumsi, melainkan awal dari produk baru yang berguna. Upaya ini tidak hanya menonjolkan aspek teknis dalam berkarya, tetapi juga merefleksikan semangat menjaga kelestarian lingkungan dengan pendekatan lokal yang sederhana namun berdampak besar.

Pengolahan sampah plastik berbasis kearifan lokal ini mencerminkan nilai-nilai kebersamaan yang menjadi kekuatan sosial, rasa tanggung jawab terhadap alam sekitar, serta kesadaran kolektif akan pentingnya pelestarian lingkungan. Selain memberi manfaat ekologis, kegiatan ini juga memperkuat hubungan sosial antarwarga dan mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui hasil kerajinan yang bisa bernilai jual. Maka dapat dikatakan bahwa kerajinan ini bukan hanya tentang membuat barang dari sampah, melainkan tentang membangun kesadaran dan semangat perubahan menuju kehidupan yang lebih berkelanjutan.



Gambar 2.
(a) Proses pembuatan sampah plastik menjadi ecobrick
(b) Proses pembuatan sampah plastik menjadi tempat tisu

3. Tahap pemanfaatan

Setelah melewati proses persiapan bahan dan pembuatan, penerapan ecobrick dan kerajinan tangan tempat tisu dari sampah plastik masuk ke tahap pemanfaatan atau penggunaan produk hasil olahan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tahap ini merupakan bentuk nyata dari hasil upaya pengolahan sampah yang tidak hanya berakhir pada pembuatan, tetapi juga memberi dampak langsung bagi masyarakat dan lingkungan.

Pada penerapan ecobrick, botol plastik yang telah diisi padat dengan sampah plastik bersih dimanfaatkan sebagai bahan bangunan alternatif. Ecobrick digunakan untuk membuat meja, bangku taman, pot bunga, pembatas ruang, bahkan dinding taman kecil. Di RW.03 Kelurahan Bentiring Permai, ecobrick dapat diterapkan dalam pembangunan ruang terbuka hijau, taman baca, atau fasilitas umum yang ramah lingkungan. Proses ini memperkuat budaya gotong royong dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan berbasis daur ulang.

Tabel 1. Data pemanfaatan ecobrick

Komponen	Jumlah Satuan	Keterangan
Jumlah ecobrick	7Botol	Botol plastik diisi padat sampah plastik bersih
Volume plastik yang diolah	±5kg	Rata-rata 1,25gram plastik per ecobrick
Tempat duduk	1 unit	Tiap unit memerlukan 7 ecobrick
Anggota yang berpartisipasi	6 orang	Seluruh anggota kelompok

Sementara itu, kerajinan tangan tempat tisu hasil daur ulang sampah plastik diterapkan sebagai produk rumah tangga yang fungsional dan estetik. Tempat tisu ini bisa digunakan di ruang tamu, kantor, atau sebagai hiasan meja yang mempercantik ruangan. Selain itu, hasil kerajinan ini juga dapat dipasarkan untuk menambah pendapatan warga. Kegiatan ini membuka peluang usaha berbasis kreativitas dan ramah lingkungan.

Produk yang dihasilkan pun menjadi simbol keberhasilan masyarakat dalam mengubah sampah menjadi berkah, mencerminkan nilai kearifan lokal yang peduli terhadap kebersihan, keberlanjutan, dan ekonomi kreatif. Secara keseluruhan,

penerapan hasil pengolahan sampah ini tidak hanya mengurangi pencemaran, tetapi juga memberikan nilai edukatif, ekonomis, dan sosial yang besar bagi lingkungan sekitar.

Tabel 2. Data pemanfaatan tempat tisu dari sampah plastik

Komponen	Jumlah Satuan	Keterangan
Tempat tisu yang di produksi	2 unit	Dibuat dari berbagai jenis plastik daur ulang
Volume plastik yang diolah	±2kg	Rata-rata 1kg plastik per tempat tisu
Tempat tisu yang digunakan	2 unit	Digunakan untuk kepentingan pribadi atau lingkungan sekitar
Anggota yang berpartisipasi	6 orang	Seluruh anggota kelompok

Pelaksanaan program kerja pembuatan ekobrick dan pembuatan tempat tisu dari sampah plastik dapat berjalan dengan baik dan lancar, Program ini selain dilaksanakan untuk kepentingan program kerja KKN namun juga dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar dengan cara merangkul masyarakat secara langsung serta memberikan pengetahuan serta ide baru bagi masyarakat dalam hal pengelolaan sampah lingkungan sekitar.



(a)



(b)

Gambar 3.

- (a) Hasil pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick
(b) Hasil pengolahan sampah plasti menjadi tempat tisu

Dalam pelaksanaan kegiatan pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick dan kerajinan tempat tisu, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh masyarakat. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman awal masyarakat tentang cara memilah sampah plastik yang

benar serta teknis pengisian ecobrick yang sesuai standar. Banyak warga yang masih mencampur sampah organik dan anorganik, sehingga proses pengumpulan bahan menjadi lebih lambat dan memerlukan waktu tambahan untuk sortir. Selain itu, keterbatasan alat bantu seperti gunting, botol plastik bekas, dan stik penekan juga menjadi hambatan dalam mempercepat proses pembuatan ecobrick. Dalam kerajinan tempat tisu, kesulitan yang sering muncul adalah keterbatasan keterampilan teknis dalam merakit dan membentuk plastik menjadi produk yang rapi dan bernilai estetika tinggi. Kurangnya pemasaran dan jaringan penjualan juga menyebabkan hasil kerajinan tidak sepenuhnya terserap oleh pasar.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, dilakukan beberapa strategi. Pertama, dilaksanakan pelatihan dan sosialisasi secara berkala mengenai pemilahan sampah, teknik pembuatan ecobrick yang benar, serta cara membuat kerajinan dari plastik. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis warga, tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pengelolaan sampah berbasis rumah tangga. Kedua, masyarakat bergotong royong dalam penyediaan alat sederhana, seperti mengumpulkan botol plastik dari lingkungan sekitar dan membuat alat penekan ecobrick dari barang bekas. Ketiga, dibentuk kelompok kerja atau tim kreatif yang bertugas mengembangkan desain produk, memperbaiki kualitas hasil kerajinan, serta membuka akses pemasaran melalui media sosial dan bazar lokal. Pendekatan berbasis partisipasi ini tidak hanya memperkuat kolaborasi antarwarga, tetapi juga mendorong munculnya inovasi dalam mengolah sampah menjadi produk yang bernilai guna dan ekonomi.

Untuk menjaga agar kegiatan pengelolaan sampah plastik tetap berkelanjutan di RW.03 Kelurahan Bentiring Permai, perlu disusun rencana jangka panjang yang sistematis dan berbasis partisipasi masyarakat. Salah satu langkah awal adalah membentuk Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM) yang berperan sebagai motor penggerak utama dalam kegiatan daur ulang, mulai dari pemilahan sampah, pelatihan pembuatan ecobrick dan kerajinan, hingga pemasaran produk. KPSM ini perlu memiliki struktur organisasi yang jelas serta mendapatkan pendampingan rutin dari pihak yang berkompeten agar dapat berkembang secara mandiri.

Selain itu, edukasi dan sosialisasi lingkungan harus dijalankan secara berkelanjutan, menjangkau seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak dan remaja. Sosialisasi mengenai pentingnya memilah sampah, manfaat daur ulang, dan cara pembuatan produk kreatif dari limbah plastik bisa dilakukan melalui media sosial, poster lingkungan, kegiatan mingguan, atau lomba kreatif antar-RT.

Pelaksanaan program kerja pembuatan ekobrick dan pembuatan tempat tisu dari sampah plastik dapat berjalan dengan baik dan lancar, Program ini selain dilaksanakan untuk kepentingan program kerja KKN namun juga dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar memberikan pengetahuan serta ide baru bagi masyarakat dalam hal pengelolaan sampah lingkungan sekitar.

Evaluasi Hasil Pelaksanaan. Refleksi, dan Perbaikan

Setelah rencana terselesaikan dengan baik melalui aksi yang nyata, selanjutnya adalah tahapan dimana kegiatan refleksi dilakukan yang dari hal tersebut akan terjadi evaluasi serta feedback secara menyeluruh. Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengidentifikasi apa saja yang sudah dilakukan dan yang perlu diperbaiki. Pelaksanaan refleksi dilakukan secara langsung dengan metode wawancara pada tokoh masyarakat setempat. Melalui wawancara yang dilakukan kepada 3 orang yaitu Ketua RT, 1 orang dewasa, 1 orang anak kecil. program ini mendapatkan tanggapan yang positif serta bermanfaat bagi masyarakat RW.03 Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu. Program ini selain dilaksanakan untuk kepentingan program kerja KKN namun juga dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar dengan cara merangkul masyarakat secara langsung serta memberikan pengetahuan serta ide baru bagi masyarakat dalam hal pengelolaan sampah lingkungan sekitar.

Data yang diperoleh dari wawancara ditranskrip, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik (thematic analysis). Setiap jawaban responden dikategorikan ke dalam tema-tema utama seperti partisipasi masyarakat, pemahaman teknik, tantangan pelaksanaan, dan dampak sosial-ekonomi. Data observasi dan dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan memastikan adanya triangulasi data. Dengan metode evaluasi yang sistematis ini, hasil kegiatan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan praktis, serta memberikan dasar yang kuat untuk menyusun perbaikan dan rencana keberlanjutan ke depan.

KESIMPULAN

Pengolahan sampah plastik berbasis kearifan lokal di RW 03 Kelurahan Bentiring Permai, Kota Bengkulu, merupakan langkah nyata dalam mengatasi permasalahan sampah dengan cara yang kreatif, berdaya guna, dan berkelanjutan. Melalui proses yang dimulai dari pemilahan, pembersihan, hingga pengolahan menjadi ecobrick dan kerajinan tangan seperti tempat tisu, masyarakat berhasil mengubah limbah plastik yang sebelumnya tidak bernilai menjadi produk yang fungsional, estetik, dan memiliki nilai ekonomi. Kegiatan ini tidak hanya mencerminkan kepedulian lingkungan, tetapi juga menghidupkan kembali nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong, kreativitas, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, inisiatif ini dapat menjadi contoh praktik pengelolaan sampah yang efektif dan menginspirasi wilayah lain untuk menerapkan pendekatan serupa demi menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Lalu Febrian Siswandi et al. 2023. "Upaya Pemberdayaan Masyarakat Gili Indah Dalam Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Eco-Brick Oleh Mahasiswa Kelompok Kkn Unram." *Jurnal Wicara Desa* 1(6): 1045–54
- Candra, Chairil et al. 2023. "Pemanfaatan Sampah Plastik Melalui Ecobrick Di Desa Cikondang." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(4): 2731–39.
- Nuruzzaman, Wisnu Pratama. 2021. "Ecobrick Sebagai Solusi Penanggulangan Sampah Non-Organik Rumah Tangga Di Lingkungan Sayo Baru." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4(2): 0–5
- Setyanang, Saddam Al Gadhafi. 2022. "Sosialisasi Permodalan Umkm Melalui Kur Serta Pengembangan Produk Bank Sampah Menjadi Ecobrick Di Desa Gentan." *KREASI : Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2(2): 251–57
- Widiyanti, Emi et al. 2022. "Pengelolaan Sampah Terpadu Melalui Kegiatan KKN Tematik Di Kelurahan Maospati Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan." *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(2): 245–57.